

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan berkaitan dengan tingkat kesehatan KPRI “Mercur Segara”, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Aspek permodalan KPRI “Mercur Segara” pada tahun 2020-2022 memperoleh skor sebesar 10,5 dan berada dalam kategori cukup sehat.
2. Aspek kualitas aktiva produktif KPRI “Mercur Segara” pada tahun 2020 memperoleh skor sebesar 14,25, pada tahun 2021 memperoleh skor 11,75 dan tahun 2022 memperoleh skor 14,75. Aspek kualitas aktiva produktif pada tahun 2020-2022 berada dalam kategori yang sehat.
3. Aspek efisiensi KPRI “Mercur Segara” tahun 2020-2022 memperoleh skor sebesar 10. Aspek efisiensi pada tahun 2020-2022 dalam kategori cukup sehat.
4. Aspek likuiditas KPRI “Mercur Segara” pada tahun 2020-2022 memperoleh skor sebesar 3,75 yang membuatnya berada dalam kategori dalam pengawasan khusus.
5. Aspek kemandirian dan pertumbuhan bahwa KPRI “Mercur Segara” pada tahun 2020-2022 memperoleh skor 10. Aspek kemandirian dan pertumbuhan tahun 2020-2022 berada dalam kategori cukup sehat.
6. Aspek jati diri koperasi bahwa KPRI “Mercur Segara” tahun 2020-2022 memperoleh skor 9,25. Aspek jati diri koperasi KPRI “Mercur Segara” tahun 2020-2022 berada dalam kategori cukup sehat.

7. Tingkat kesehatan KPRI “Mercur Segara” untuk hasil perhitungan enam aspek dinyatakan dalam kategori kurang sehat, hal ini dapat dilihat pada tahun 2020 total skor yang diperoleh sejumlah 57,75, tahun 2021 mengalami penurunan menjadi 55,25, tahun 2022 terjadi naik lagi menjadi 57,75.

5.2 Implikasi Teoritis

Berikut ini dijelaskan implikasi teoritis dalam penelitian ini berdasarkan kerangka dasar penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian terdahulu sebagai perbandingan dan tolak ukur serta mempermudah peneliti dalam Menyusun penelitian ini.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Maria Yanita Keo (2017) dengan judul “Analisis Tingkat Kesehatan Pada Koperasi Kredit Sami Jaya Kupang dari Aspek permodalan Tahun 2012 – 2016”. Hasil penelitian menunjukkan tahun 2012 sebesar 11,4, tahun 2013 sebesar 11,4, tahun 2014 sebesar 11,4, tahun 2015 sebesar 11,4, dan tahun 2016 sebesar 11,4 Artinya Bahwa Koperasi Kredit Sami Jaya Kupang cukup memiliki modal sendiri. Tujuan penelitian untuk mengetahui tingkat kesehatan koperasi kredit sami jaya kupang tahun 2012-2016 dari aspek permodalan. Variabel penelitian yang digunakan adalah konsep yang mengalami variasi nilai. Variabel dalam penelitian ini adalah Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi Kredit Sami Jaya Kupang dari Aspek Permodalan.
2. Penelitian dilakukan oleh Ferdiana Ero Beda (Skripsi:2019) dengan judul “Penilaian Tingkat Kesehatan Dari Aspek Likuiditas pada Koperasi Kredit

Solidaritas Kupang tahun 2016 – 2019”. Tujuan penelitian untuk mengetahui tingkat kesehatan dari aspek likuiditas pada Koperasi Kredit Solidaritas Kupang. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Tingkat Kesehatan Koperasi dari Aspek Likuiditas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesehatan koperasi tahun 2016 dikategorikan sehat karena total skor berada pada rentang $11.25 \leq x \leq 15.00$ yaitu sebesar 15.00 sedangkan tahun 2017 – 2019 dikategorikan dalam pengawasan karena total skor berada pada rentang $3.75 \leq x < 7.5$ yaitu sebesar 3.75. Berdasarkan hasil analisis jumlah kas koperasi cukup untuk kewajiban jangka pendek sehingga dinyatakan sehat tetapi pada tahun 2017 – 2019 perbandingan antara kas dan bank dengan kewajiban lancar tidak seimbang sehingga berada pada predikat Cukup Sehat.

3. Berdasarkan uraian diatas penulis merumuskan peneltian dengan judul Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi pada KPRI “Mercu Segara” di Kementerian Perhubungan Laut, Kantor Distrik Navigasi Kelas II Kupang Tahun 2020-2022. Dari perhitungan ke enam aspek yang telah dilakukan di KPRI “Mercu Segara”, tingkat kesehatan KPRI “Mercu Segara” diatas maka pada tahun 2020-2022 berada dalam kategori kurang sehat. Untuk setiap tahunnya, dimulai dari tahun 2020 total skor yang diperoleh sejumlah 29,00. tahun 2021 mengalami penurunan menjadi 26,50. Pada tahun 2022 mengalami penurunan lagi menjadi 10,50, sehingga KPRI “Mercu Segara” masih dalam kategori kurang sehat.

5.3 Implikasi Terapan

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijabarkan dari hasil analisis data mengenai tingkat kesehatan KPRI “Mercur Segara” dan perkembangannya tahun 2020-2022, maka saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan aspek permodalan yang berada dalam kategori cukup sehat, KPRI Mercur Segara perlu meningkatkan kinerja koperasi agar masuk dalam kategori sehat.
2. Berdasarkan aspek kualitas aktiva produktif menunjukkan kategori sehat, ini perlu dipertahankan.
3. Berdasarkan aspek efisiensi sebaiknya KPRI “Mercur Segara” meminimalisir beban usaha yang dikeluarkan setiap tahunnya dan meningkatkan efisiensi pelayanan.
4. Berdasarkan aspek likuiditas, alangkah baiknya KPRI “Mercur Segara” meningkatkan lagi kelancaran pengembalian pinjaman yang telah disalurkan dengan cara mempertegas aturan pengembalian pinjaman.
5. Berdasarkan aspek kemandirian dan pertumbuhan, sebaiknya KPRI “Mercur Segara” meningkatkan rentabilitas *assets*, erntabilitas modal sendiri dan kemampuan operasional pelayanan.
6. Berdasarkan aspek jati diri koperasi, sebaiknya KPRI “Mercur Segara” membuat suatu langkah yang bijak meningkatkan partisipasi bruto dan promosi ekonomi anggota.
7. Berdasarkan dari ke enam aspek tersebut dinyatakan dalam kategori kurang sehat, maka untuk meningkatkan kategori menjadi sehat perlu dilakukannya

perbaikan dan pengoptimalan pada semua aspek yang mempunyai skor rendah.